

MEWUJUDKAN GENERASI BERANI MELALUI EKSTRAKURIKULER BELA NEGARA

Derry Nodyanto
SMA N 1 PEMALI BANGKA BELITUNG
nodyanto_derry@yahoo.com

Abstract: *This paper discusses the efforts of teachers in realizing the Brave Generation (Character, Responsiveness, and Innovative) through state defense extracurricular activities consisting of discussion and intelligent activities that are modified in such a way as to become practices and strategic steps in integrating character education in SMA Negeri 1 Pemali . The methodology used is observation and documentation, namely observing the process of extracurricular activities in the defense of the State and looking at evidence related to the achievement of these extracurricular achievements. The integration of character education through state defense extracurriculars is very important to be carried out in order to improve citizenship competence which is characterized by the ability to integrate attitudes, knowledge, and skills in all aspects of life (Characterized); Having a high level of responsibility and commitment to care about maintaining a good name and making the name of the school a success through attitude and achievement (Responsiveness); and always be an active learner who is able to implement new things that are suitable and relevant to the times (innovative).*

Keywords: *Funding Generation, Defending Country Defender, Character Education*

Abstrak: Tulisan ini membahas mengenai upaya guru dalam mewujudkan Generasi Berani (Berkarakter, Responsif, dan Inovatif) melalui ekstrakurikuler bela negara yang terdiri dari kegiatan diskusi dan kegiatan cerdas cermat yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menjadi praktek dan langkah strategis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pemali. Metodologi yang digunakan ialah observasi dan dokumentasi yaitu mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler bela Negara serta melihat bukti-bukti yang terkait dengan pencapaian prestasi ekstrakurikuler tersebut. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler bela negara sangat penting dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi kewarganegaraan yang ditandai dengan kemampuan mengintegrasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam segenap aspek kehidupan (Berkarakter); Memiliki tanggung jawab dan komitmen yang tinggi untuk peduli menjaga nama baik dan mengharumkan nama sekolah melalui sikap dan prestasi (Responsif); serta senantiasa menjadi insan pembelajar aktif yang mampu mengimplementasikan hal-hal baru yang cocok dan relevan dengan perkembangan zaman (Inovatif).

Kata Kunci: *Generasi Berani, Ekstrakurikuler Bela Negara, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Ketentuan Pasal 9 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, menegaskan bahwa salah satu bentuk upaya pembelaan negara adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib di persekolahan yang memiliki visi mewujudkan suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Misi strategis mata pelajaran ini adalah membentuk warga negara baik, yakni warga negara yang demokratis dan

bertanggung jawab, sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Direktorat Pendidikan Umum, 2003:9).

Camellia dan Puspa (2016) mengatakan bahwa pada dasarnya tujuan PPKn adalah meng-Indonesiakan bangsa Indonesia karena melalui PPKn diharapkan bangsa Indonesia ini dapat menjadi seorang warga negara yang baik perilakunya, cerdas intelektualnya serta mengetahui kewajiban dan haknya sebagai warga negara, selain itu mampu berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan. Jika dikaitkan dengan perannya dalam lingkup pendidikan maka PPKn ini adalah menyiapkan siswa yang baik, cerdas dan memiliki pengetahuan kewarganegaraan.

Berkaitan dengan hal di atas, maka peran guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi sangat strategis sebagai agen pembelajaran untuk membantu dan mengembangkan potensi peserta didik pada upaya pembinaan karakter bangsa, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar jam belajar efektif. Perwujudan pengembangan potensi peserta didik sekaligus upaya pembinaan karakter di luar jam belajar efektif yang dapat dilakukan oleh guru PPKn ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Suryosubroto (2009:287) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam mata pelajaran dalam kurikulum. Asumsi tersebut bertalian pula dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menegaskan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler (berkaitan dengan pembelajaran PPKn) yang diikuti oleh para peserta didik SMA Negeri 1 Pemali Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan ialah "Ekstrakurikuler Bela Negara". Ekstrakurikuler Bela Negara diselenggarakan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik menurut kaidah konstitusi negara, baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, maupun warga negara. Ekstrakurikuler ini juga diselenggarakan sebagai wadah yang tepat bagi persiapan penyelenggaraan perlombaan Parade Cinta Tanah Air (PCTA) dan Lomba Cerdas Cermat (LCC) MPR RI, serta even-even kegiatan yang bertalian dengan Pembelajaran PPKn.

Makna utama pengembangan ekstrakurikuler bela negara di SMA Negeri 1 Pemali memiliki misi mulia mewujudkan peserta didik SMA Negeri 1 Pemali yang Berani (Berkarakter, Responsif, dan Inovatif). Berani ditandai dengan kemampuan mengintegrasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam segenap aspek kehidupan (Berkarakter); Memiliki tanggung jawab dan komitmen yang tinggi untuk peduli menjaga nama baik dan mengharumkan nama sekolah melalui sikap dan prestasi (Responsif); serta senantiasa menjadi insan pembelajar aktif yang mampu mengimplementasikan hal-hal baru yang cocok dan relevan dengan perkembangan zaman (Inovatif). Dengan kata lain pelaksanaan ekstrakurikuler bela negara bermaksud meningkatkan kompetensi kewarganegaraan peserta didik dalam pembelajaran PPKn yaitu *civic knowledge* (pengetahuan

kewarganegaraan), *civic skills* (kecakapan kewarganegaraan), dan *civic dispositions* (watak kewarganegaraan).

Lebih lanjut pelaksanaan ekstrakurikuler bela negara berpegang teguh pada filosofi mendasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara yang patut dihayati oleh segenap warga negara, khususnya generasi muda peserta didik SMA Negeri 1 Pemali yaitu “*belajar sejarah dan belajar dari sejarah*”.

(1) *Belajar sejarah*, maksudnya kita perlu mengetahui wawasan kebangsaan sehingga melek terhadap sejarah perjuangan bangsa. Dengan begitu kita akan memahami dan mengerti begitu besar jasa para pahlawan demi merebut kemerdekaan. Intinya dalam aktivitas pembelajaran guru hendaknya membantu peserta didik untuk berpikir bukan hanya mengetahui kapan, apa, dan siapa, tetapi lebih dari itu menekankan untuk berpikir mengapa dan bagaimana, sehingga peserta didik ikut merasakan gambaran suasana yang terjadi sehingga memiliki rasa syukur dan terima kasih terhadap para pejuang bangsa.

(2) *Belajar dari sejarah*, dimaksudkan segenap warga negara memaknai kemerdekaan RI dengan bersumber kepada kilas balik sejarah bahwa penjajahan begitu menyakitkan dan jelas tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Dengan demikian menjadi upaya refleksi sekaligus berbenah diri karena bangsa ini pernah dijajah, oleh karena itu jangan sampai kita jajah kembali. Sebagai penerus bangsa, kita mempunyai tanggung jawab sangat besar kepada tanah tumpah darah ini.

Pengembangan ekstrakurikuler bela negara dilakukan berdasarkan kreativitas yang mengacu kepada penggunaan hal baru yang dimodifikasi sedemikian rupa (terinspirasi pada segmen lomba yang terdapat pada Lomba Cerdas Cermat MPR RI maupun tayangan kuis di televisi, termasuk kreativitas personal). Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014, hlm. 19-20) bahwa guru bukan hanya dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan mengajar dengan kompleksitas peranan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya, tetapi juga harus kreatif. Dengan demikian upaya dalam melaksanakan tugasnya meningkatkan kualitas hasil pendidikan amat bergantung pada kemampuan guru untuk mengembangkan kreativitasnya.

METODE PENELITIAN

Studi mengenai ekstrakurikuler ini merupakan studi literature dengan menggunakan metode observasi yang dikolaborasikan dengan metode dokumentasi, hal ini dilakukan guna melihat keberhasilan peserta didik dalam mewujudkan aspek Berani. Terwujudnya generasi berani ditandai dengan adanya proses kemampuan mengintegrasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam segenap aspek kehidupan (Berkarakter); Memiliki tanggung jawab dan komitmen yang tinggi untuk peduli menjaga nama baik dan mengharumkan nama sekolah melalui sikap dan prestasi (Responsif); serta senantiasa menjadi insan pembelajar aktif yang mampu mengimplementasikan hal-hal baru yang cocok dan relevan dengan perkembangan zaman (Inovatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam ekstrakurikuler bela negara yang terdapat di SMA N 1 Pemali, terdapat dua kegiatan yaitu diskusi dan cerdas cermat. Kegiatan yang dilakukan tersebut disusun dalam rangka

meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan warga negara dengan tujuan akhirnya ialah mengharumkan nama sekolah melalui sikap dan prestasi (Responsif).

Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan diskusi ialah,

- (1) Membagi peserta didik menjadi empat kelompok, kemudian peserta didik perwakilan tiap kelompok diminta untuk mengambil mosi pertanyaan yang telah ditentukan berkaitan dengan isu-isu kewarganegaraan dan disesuaikan dengan muatan materi lomba ekstrakurikuler bela negara.
- (2) Kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan menulis hasil diskusi tersebut dengan didasari sumber referensi yang relevan.
- (3) Masing-masing kelompok mempresentasikan/mengkomunikasikan di hadapan kelompok lain dalam upaya membiasakan diri berbicara di depan umum
- (4) Pada akhirnya guru dan peserta didik menarik kesimpulan berkaitan dengan materi yang telah dibahas.

Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan Cerdas Cermat yaitu, peserta didik dibagi menjadi tiga regu, masing-masing regu sebelum memulai perlombaan menampilkan yel-yel terlebih dahulu dan kontennya memiliki muatan nilai, yakni mendukung budaya literasi dan semangat belajar. Penulis mengemas aktivitas pembelajaran berdasarkan segmen lomba dan aturan main yang telah ditentukan pada lomba Cerdas Cermat Empat Pilar MPR RI, dengan penambahan unsur pada babak tebak kata sebagai modifikasi yang dikemas sendiri oleh penulis.

Adapun segmen lomba yang dimaksud terdiri atas :

a. Babak Tebak Kata

- ❖ Masing-masing regu diberikan 10 kata jawaban yang harus dijawab dalam waktu 5 menit
- ❖ Masing-masing regu secara bergiliran mengutus 2 orang untuk mengarahkan 10 kata jawaban yang dimaksud kepada sesama anggota regu dan anggota regu berdasarkan pemahaman dan pengetahuan masing-masing memberikan jawaban yang tepat
- ❖ Setiap anggota regu berhak menyampaikan jawaban dalam batas waktu yang tersedia
- ❖ Nilai yang diberikan untuk tiap kata adalah 10 sehingga apabila berhasil dijawab semua skor menjadi 100.

b. Babak Pilihan Benar / Salah

- ❖ Semua regu diberikan 10 buah soal yang sama dalam bentuk pernyataan benar atau salah
- ❖ Setiap regu masing-masing mengutus satu orang perwakilan secara bergantian
- ❖ Setiap peserta memberikan jawaban benar atau salah dengan cara menunjukkan stereofom yang telah dibuat yang berisikan pilihan B/S
- ❖ Jawaban harus disampaikan secara serentak setelah soal selesai dibacakan oleh guru
- ❖ Peserta lain dilarang memberitahukan jawaban kepada anggota regunya dengan cara apapun (berbisik, isyarat, dan lain-lain). Apabila ada peserta yang diketahui memberitahukan jawabannya, maka regu yang bersangkutan tidak mendapatkan nilai pada soal tersebut.
- ❖ Nilai yang diberikan adalah 0 sampai dengan 10

c. Babak Rebutan (Satu Lawan Satu)

- ❖ Soal pada babak satu lawan satu sebanyak 10 soal
- ❖ Masing-masing regu mengutus satu orang wakil secara bergantian
- ❖ Wakil regu yang berhak menjawab adalah yang terlebih dahulu mengacungkan tangan

- ❖ Guru menentukan wakil regu mana yang berhak memberikan jawaban dan jika jawaban yang disampaikan dinilai salah maka regu yang bersangkutan dikurangi 5 dan pertanyaan akan dibacakan kembali hanya untuk satu kali kesempatan untuk diperebutkan oleh wakil regu lainnya
- ❖ Unsur yang dinilai adalah ketepatan dalam memberikan jawaban
- ❖ Peserta dilarang memberitahukan jawaban kepada wakil regunya yang sedang menjawab dengan cara apapun (berbisik, isyarat, dan lain-lain). Apabila ada peserta yang diketahui memberitahukan jawabannya, maka nilai regu yang bersangkutan dikurangi 5
- ❖ Nilai yang diberikan untuk jawaban benar adalah 10 dan untuk jawaban salah atau tidak menjawab setelah mengacungkan tangan adalah -5.

Berbagai pola aktivitas yang diterapkan dalam kegiatan diskusi dan cerdas cermat tersebut disusun agar mampu menjadi tambahan dalam proses pembelajaran PPKn sehingga mampu memaksimalkan potensi peserta didik di bidang tersebut. Rusman (2013) mengemukakan pentingnya penggunaan metode pembelajaran sebagai suatu hal yang mutlak untuk dilakukan agar pembelajaran dapat diselenggarakan secara optimal sebagai usaha sadar, usaha terencana, usaha untuk menciptakan suasana dan proses keaktifan, dan usaha untuk memberdayakan potensi siswa yang berkarakteristik-holistik. Sedangkan Mulyasa (2003, hlm.105) mengatakan hakikatnya pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dengan demikian, adanya kegiatan diskusi serta kegiatan cerdas cermat dalam ekstrakurikuler bela Negara mampu menunjang aspek berani pada siswa SMA N 1 Pemali.

Ekstrakurikuler memiliki kaitan yang sangat erat dengan *civic competence*, yang dapat dilihat dari aspek tujuan diadakannya ekstrakurikuler itu sendiri, Wahjosumidjo (2008: 264-265) mengemukakan tujuan ekstrakurikuler adalah:

- a. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui essai, maupun bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencemaran lingkungan, narkoba dan sebagainya.
- b. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui PPBN, baris berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.
- c. Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Sedangkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam Suryosubroto (2009: 288) lebih rinci memaknai tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.
- d. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, secara verbal dan nonverbal.

Tujuan ekstrakurikuler sebagaimana disebutkan di atas pada hakekatnya memiliki keterkaitan dengan kompetensi kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Branson (dalam Budimansyah dan Suryadi, 2008: 55), yaitu “kompetensi kewarganegaraan yang dikembangkan dalam PKn yaitu *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic dispositions*”. *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan) berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Aspek pengetahuan kewarganegaraan menyangkut kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum, dan moral.

Civic Skill (Kecakapan Kewarganegaraan) meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan keterampilan berpartisipasi ditunjukkan dengan keterampilan mengomunikasikan pendapat atau argumen berkaitan dengan tagihan materi. *Civic Disposition* (watak kewarganegaraan) sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, di sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society*.

Hal ini sejalan pula dengan pendapat Budimansyah (2010) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wahana sosio-pedagogis PKn untuk mendapatkan *hand-on experience*. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler mengejawantahkan antara pengetahuan yang didapat di kelas sebagai kegiatan intrakurikuler dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan oleh peserta didik dan pada akhirnya misi mulia mewujudkan peserta didik SMA Negeri 1 Pemali yang Berani (Ber karakter, Responsif, dan Inovatif) bermuara pada kompetensi kewarganegaraan yang meliputi *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (kecakapan kewarganegaraan), dan *civic dispositions* (watak kewarganegaraan) dapat diwujudkan.

Perwujudan pengembangan potensi peserta didik sekaligus upaya pembinaan pendidikan karakter dilakukan oleh guru PPKn dapat dilihat berdasarkan pencapaian aspek kompetensi kewarganegaraan, yakni:

(a) Aspek Pengetahuan (*Civic Knowledge*)

Peserta didik dinyatakan kompeten dan rata-rata regu dinyatakan mampu melampaui skor minimal yang telah ditentukan setelah melewati tiap tahapan diskusi maupun cerdas cermat.

(b) Aspek Keterampilan (*Civic Skills*)

(1) Keterampilan Intelektual, ditandai dengan: peserta didik mampu mengemukakan pikiran secara lisan atau tulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar; peserta didik mampu menganalisis masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang tersedia; peserta didik membuat kesimpulan yang sesuai dengan hasil diskusi; peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan memunculkan informasi berupa fakta-fakta .

(2) Keterampilan Partisipasi, ditandai dengan peserta didik: bekerja sama dalam kelompok diskusi dengan penuh tanggung jawab; berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi di kelas secara cerdas dan bertanggung jawab; mengemukakan ide atau memberikan argumentasi dengan menggunakan tata krama yang santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; berkomunikasi secara cerdas dan etis dengan sesama/teman sejawat; membangun kerja sama yang baik dengan teman; berlomba dengan orang lain untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat bagi kelompok; dan berusaha meningkatkan kemampuan pribadi dan kelompok.

(c) Aspek Sikap/Watak (*Civic Dispositions*)

Peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas diarahkan untuk mampu menunjukkan penguatan pendidikan karakter, antara lain sikap jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, komunikatif, kreatif, pantang menyerah, dan gotong royong, anti kekerasan, serta menghargai prestasi.

Lebih lanjut dengan pencapaian indikator aspek kompetensi kewarganegaraan yang telah disebutkan di atas, hasil riil membanggakan yang diperoleh peserta didik SMA Negeri 1 Pemali dalam mengikuti perlombaa berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler bela negara diantaranya : (1) Juara I Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar MPR RI Tingkat Provinsi dan mewakili Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tingkat Nasional Tahun 2018; (2) Juara I Lomba Parade Cinta Tanah Air (PCTA) Tingkat Provinsi dan mewakili Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tingkat Nasional Tahun 2016; (3) Juara I Lomba Debat Konstitusi Tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diselenggarakan oleh Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung Tahun 2016; (4) Juara I Lomba Cerdas Cermat Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bangka Tahun 2016; (5) Juara II Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar MPR RI Tingkat Provinsi dan mewakili Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tingkat Nasional Tahun 2017, dan (6) Finalis Cerdas Cermat Pekan Konstitusi XII Tahun 2019 di Padang, Sumatera Barat.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bela negara di SMA Negeri 1 Pemali yang sejalan dengan tujuan PPKn dan dalam rangka mewujudkan misi mulia peserta didik yang Berani (Berkarakter, Responsif, dan Inovatif) dapat diketahui berdasarkan keberhasilan pencapaian aspek kompetensi kewarganegaraan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (kecakapan kewarganegaraan), dan *civic dispositions* (watak kewarganegaraan), antara lain mampu melampaui skor ketuntasan minimal yang telah ditentukan; mampu menganalisis masalah dan membuat kesimpulan yang sesuai dengan hasil diskusi; berpartisipasi secara aktif dan memberikan argumentasi dengan menggunakan tata krama yang santun; serta dalam bentuk penguatan aspek sikap/watak (*civic dispositions*) selama dalam pembelajaran, yakni nilai kejujuran, toleransi, disiplin, gotong royong, mandiri, pantang menyerah, komunikatif, kreatif, dan menghargai prestasi kelompok.

Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengintegrasian pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler bela negara menggunakan metode pembelajaran yang dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman sangat penting dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi kewarganegaraan (*civic knowledge, civic skills, dan civic dispositions*).

REFERENSI

- Budimansyah dan Suryadi. 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budimansyah, D. 2010. *Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Camellia dan Puspa. 2016. *Bahan Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis Nilai-Nilai Karakter dalam Membentuk Sikap/Watak Kewarganegaraan Siswa (Civic Dispositions)*, Jurnal Bhineka Tunggal Ika vol. 3 no. 1, hlm. 14-15.

- Direktorat pendidikan Menengah Umum, *Kurikulum 2004 SMA : Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mapel Kewarganegaraan*, Jakarta, 2003.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Karim. 2013. *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Matematika*. JMP Matematika. JPM IAIN Antasari. Vol. 1 No. 1, pp 1-8.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurizka, R & Rahim, A. 2019. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* Vol. 6 No. 2, hlm 192.
- Rusman. 2013. *Kurikulum 2013 (Suatu Analisis Pengembangan Kurikulum di Indonesia, Edutech: Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia* vol. 1 no. 2, hlm. 9.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.